

CHAIRUNNISA AHSANA AS



EDISI  
REVISI

# Antara Tradisi dan Agama

(Telaah Naskah Azimat Aceh)

*Editor*

Rahmad Syah Putra

# **ANTARA TRADISI DAN AGAMA: TELAAH NASKAH AZIMAT ACEH**

Chairunnisa Ahsana AS

Editor:  
Rahmad Syah Putra

2019

**Judul:**

Antara Tradisi dan Agama: Telaah Naskah Azimat Aceh  
(Edisi Revisi)

**Penulis:**

Chairunnisa Ahsana AS

@2019 Chairunnisa Ahsana AS

Hak cipta diindungi oleh Undang-Undang

*All rights reserved*

**Diterbitkan oleh:**

PT. Bambu Kuning Utama

ISBN. 978-623-91121-4-1

**Editor:**

Rahmad Syah Putra

**Layout**

Rahmad Syah Putra

**Desain Sampul:**

Rahmatal Ambiya, S.T

**Alamat Penerbit:**

Jln. Pocut Meurah Inseun, Gp. Mulia  
Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh



## **LISENSI PENGGUNAAN BUKU:**

Copyright @2019 Chairunnisa Ahsana, AS

Editor: Rahmad Syah Putra

Buku ini adalah hak cipta kekayaan intelektual sebagaimana tercantum dalam dokumen negara Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1997 tentang Hak Cipta. Buku ini juga telah tercatat dalam sistem penomoran buku internasional. *International Standard Book International* (ISBN).

Anda dipersilahkan untuk mengutip sebagian dari isi buku ini sepanjang untuk memperluas pengetahuan dan/atau memperkaya sumber penulisan ilmiah/penelitian dengan menyebutkan sumbernya.

Tidak dibenarkan melakukan penulisan ulang, kecuali mendapat izin tertulis dari penulis atau penerbit.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur marilah kita panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah menganugraahkan segala kenikmatan dan rahmatnya, terutama nikmat Iman, Islam, kesehatan dan juga akal pikiran, sehingga terbebas dari alam keterbelakangan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad saw, semoga senantiasa terukir dibibir umatnya hingga hari kiamat, salam sejahtera untuk keluarga dan seluruh sahabat, yang telah berhasil merubah pola pikir manusia, dari alam jahiliyah menuju ke alam yang berperadaban dan berilmu pengetahuan.

*Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan karya ini yang berjudul “Antara Tradisi dan Agama: Telaah Naskah Azimat Aceh (Edisi Revisi) dari karya sebelumnya yang telah diterbitkan pada tahun 2014 dengan judul Pesona Azimat-Azimat”. Buku ini merupakan salah satu hasil penelitian dan akan berupaya mereaktualisasikan fenomena budaya, hubungannya dengan tradisi serta agama yang berkembang di Aceh beberapa abad yang lalu dan melihat melalui konteks kekinian, yang dikaji melalui teks Wirid dan Azimat.

Penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan dalam meningkatkan kesempurnaan penulisan ini. Akhir kata hanya kepada Allah lah kita semua meminta perlindungan, dan semoga karya ini dapat memberikan kontribusi menyangkut kajian filologi, serta juga dapat memperkaya khazanah keilmuan dan interaksi akademik keilmuan. *Amin.*

Banda Aceh, 10 April 2019  
Penulis,

**Chairunnisa Ahsana, AS**

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Permasalahan .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Sistematika Penyajian.....	15
<b>BAB II ISLAM DAN KEBUDAYAAN LOKAL DI ACEH</b>	
A. Sejarah dan Perkembangan Kesusteraan di Aceh ...	16
B. Islam dan Tradisi dalam Perspektif Kearifan lokal.....	21
C. Unsur-unsur Akulturasi Budaya Lokal dan Islam di Aceh.....	34
a) Akidah dan Unsur-Unsur Kepercayaan .....	38
b) Sistem Adat dan Tradisi.....	44
c) Konteks Historis Kepercayaan Terhadap Azimat dalam Islam.....	49
d) Asal, Ragam, dan Manfaat, Azimat .....	54
e) Konteks Pemikiran Tentang Azimat Magis dan Sufisme.....	57
<b>BAB III DESKRIPSI NASKAH</b>	
A. Gambaran Umum Naskah .....	62
1. Inventarisasi Naskah Azimat.....	62
2. Deskripsi Naskah Azimat .....	68

# **BAB IV KONTEKS SOSIAL INTELEKTUAL KEPERCAYAAN TERHADAP MAGIS DI ACEH BERDASARKAN TEKS**

A. Relasi Sosial dan Intelektual Keagamaan di Aceh ....	72
B. Potret dan Gambaran Umum Aceh Berdasarkan Teks Azimat .....	76
C. Gambaran Kondisi Masyarakat dan Kehidupan Beragama .....	94
D. Dimensi Al-Qur'an dan Hadist dalam Ritual Budaya di Aceh .....	96
E. Aceh dan Kepercayaan Terhadap Unsur Magis dan Supernatural Berdasarkan Azimat di Aceh .....	97
F. Unsur Pembentukan & Klasifikasi Azimat .....	103
G. Klasifikasi Berdasarkan Bentuk dan Jenis Azimat ...	114
H. Klasifikasi Berdasarkan Tujuan .....	117
I. Konteks Perubahan Sosial Budaya, Pengaruh, Pendidikan, dan Perspektif Pemanfatan Azimat .....	132
J. Pola Pikiran Keislaman dalam Ritual .....	142
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>146</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>148</b>
<b>INDEKS .....</b>	<b>165</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>167</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kepercayaan masyarakat Aceh terhadap azimat yang memiliki unsur supranatural, sudah terjadi sebelum abad 16 M hingga sekarang. Pertumbuhan kepercayaan terhadap azimat, merupakan turunan dari tradisi lama yang sudah ada sejak masa lampau, bahkan beriringan dengan masuk dan berkembangnya Islam. Karel A. Steenbrink mencatat, Aceh merupakan salah satu pusat sastra Melayu, khususnya sastra agama Islam di Nusantara yang berkembang pesat pada sekitar abad ke 16-17 Masehi. Selain Aceh, Banjarmasin, Minangkabau dan Palembang merupakan daerah yang juga menjadi pusat perkembangan sastra Islam yang tidak kalah besarnya.<sup>1</sup> Perkembangan kesusastraan ini, berkaitan erat dengan masuk dan berkembangnya Islam, sekitar abad ke-18 M.<sup>2</sup> Aceh merupakan daerah yang sangat dinamis, baik

---

<sup>1</sup> Karel A. Steenbrink, *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad ke-19* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 65-66. Manuskrip adalah bukti otentik perjalanan sejarah, hasil karya kaum cerdik cendekia. Lihat, Oman Fathurahman, "Sejarah Pengkafiran dan Marginalisasi Paham Keagamaan di Melayu dan Jawa", *Analisis* Volum XI, Nomor. 2, (2012): 449.

<sup>2</sup> Oman Fathurahman, "Sejarah Pengkafiran dan Marginalisasi Paham Keagamaan di Melayu dan Jawa", *Analisis* Volum XI, Nomor 2, 109. Islam masuk dari Samudera Pasai dan Pereulak, disebarkan oleh pedagang dari Gujarat, Hadramaut dan India. Perkembangan Islam pesat pada sekitar abad ke XIII. Lihat, Jajat Burhanudin dalam Oman Fathurahman & Munawar Holil, *Katalog Naskah Ali Hasjmy Aceh* (Yayasan Pendidikan dan Museum Ali Hasjmy, Banda Aceh Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta, Masyarakat Pernaskahan Nusantara (MANASSA), Center for Documentation and Area-Transcultural Studies (C-DATS): Tokyo University of Foreign Studies (TUFS), 2007), 4. Senada dengan A. Hasjmy, dalam Muhammad A.R, *Akulturası Nilai-Nilai Persaudaraan Islam Model Dayah Aceh* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2010), 7. Selain itu, Azyumardi Azra mendukung beberapa teori mengenai masuknya Islam ke Indonesia yang langsung dari Arab yaitu, teori Crawford (1820), Keyzer (1859), Niemann (1861), De Hollander (1861) dan Veth (1878), *Renaissance Islam Asia Tenggara* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), 29. Senada Dedi Supriadi yang menyebut Islam masuk melalui Samudera dengan ibu kotanya Pasai (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 195. Didukung penelitian C. Snouck Hurgronje, W.F. Stutterheim, dan Bernard H.M Vlekke dengan asumsi Perlak menjadi satu-satunya daerah Islam di

dilihat dari sosial kemasyarakatan, keagamaan, sejarah, bahkan konflik kemanusiaan. Atribusi “Serambi Mekkah” bagi sebagian kalangan tetap melekat dan terkesan menampilkan Aceh sebagai ‘cermin’ kedamaian dan kesucian. Bagi sebagian orang, Aceh merupakan tempat untuk mencapai kesempurnaan lahir dan batin.<sup>3</sup> Dengan demikian Aceh merupakan daerah metropolitan dengan segala capaian kebudayaan dan peradaban tinggi yang dimilikinya.

Bukti ketercapaian budaya dan peradaban tinggi Aceh dapat dilihat melalui naskah-naskah yang ada, salah satunya adalah naskah azimat. Naskah tersebut merupakan bagian dari sejarah masa lampau yang mampu bercerita banyak hal kepada masyarakat sesudahnya.<sup>4</sup> Naskah tersebut membuktikan bahwa Aceh mampu menghasilkan dan memberikan kontribusi besar terhadap khazanah keislaman dan kebudayaan di Nusantara, sekaligus menampilkan Aceh dengan corak heterogen dan warna tersendiri.<sup>5</sup> Suwardi Endraswara berpendapat bahwa, dalam pelaksanaannya budaya dapat dikelompokkan ke dalam tiga bagian yaitu kognitif, evaluatif dan simbolis.<sup>6</sup> Jika dihubungkan dengan keberadaan ‘azimat’ yang didokumentasikan dalam suatu naskah di suatu daerah, Aceh misalnya disertai keberadaan azimat yang ditemukan, memungkinkan untuk dipahami sebagai manifestasi konkrit simbol budaya. Tiga dimensi di atas, cukup jelas

---

Nusantara ketika itu. Senada dengan, Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 195.

<sup>3</sup> Otto Syamsuddin Ishak, *Dari Maaf ke Panik Aceh* (Jakarta: Lembaga Studi Pers dan Pembangunan (LSPP), 2008), xxi.

<sup>4</sup> Fuad Jabali, “Manuskrip dan Orisinalitas Penelitian”, *Jurnal Lektur Keagamaan*, Volum 8, No. 1, (2010): 2.

<sup>5</sup> Thayeb Sulaiman, “Islam: Peradaban Aceh dan Media,” *Jurnal Aceh* 1 (2012): 4.

<sup>6</sup> Dimensi kognitif (budaya cipta) bersifat abstrak, berupa gagasan manusia, pengetahuan, pandangan hidup, wawasan dan kosmos. Dimensi evaluatif, menyangkut nilai-nilai dan norma budaya, menagtur sikap serta perilaku manusia dalam berbudaya. Dimensi simbolik, berupa interaksi manusia dengan simbol-simbol yang digunakan dalam berbudaya. Adapun azimat dan pemanfaatannya masuk dalam kategori ketiga ini. Lihat Surawardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), 5.

membuktikan bahwa mempelajari budaya, berarti mempelajari interaksi manusia yang digunakan dalam proses kebudayaan.

Alfred Louis Kroeber dan Clyde Kluckhohn mengategorikan kebudayaan ke dalam tujuh golongan. Salah satu di antaranya, bahwa budaya sebagai warisan tradisi.<sup>7</sup> Dalam kaitan kajian ini, penulis berpandangan bahwa sebagai wujud warisan tradisi tulis, naskah atau manuskrip dapat dianggap sebagai salah satu bentuk manifestasi budaya. Berdasarkan teks naskah dan kandungan isinya, diketahui bahwa 'naskah azimat' merepresentasikan gambaran pengetahuan, animo atau kepercayaan masyarakat kepada benda bernama jimat, zimat atau azimat.<sup>8</sup> Azimat hadir bersama kepercayaan terhadap unsur supranatural, ilmu atau magis yang menyertainya.<sup>9</sup> Fakta penting tersebut perlu dipahami melalui manuskrip, sehingga proses kontekstualisasinya akan lebih mudah dilakukan menggunakan pisau analisa sejarah.

Pendek kata, akan dapat diketahui kontribusi dan nilai budaya yang tersimpan di balik suatu naskah. Dalam konteks penelitian, terutama berkenaan dengan nilai dan tradisi kedaerahan yang tumbuh di Aceh, diketahui bahwa azimat digunakan melalui suatu prosedur

---

<sup>7</sup> S. Takdir Alisjahbana, *Antropologi Baru* (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 1986), 207-208.

<sup>8</sup> Perbedaan hanya terdapat pada pelafalan huruf 'j' dan 'z', tetapi terkadang dalam konteks ini dimaknai sama. Azimat berasal dari kata *Azimat* dalam bahasa Arab: '*al-Ira>da>t al-mu'akkada>h*' yang bermakna, 'keinginan yang kuat, tekad, atau *'azam /azimat* yang bermakna *azimat*, hal ini didasarkan pada Hadis Nabi dalam terminologi Arab. Sedangkan dalam termonilogi orang Jawa dimaknai sebagai Jimat, dalam bahasa Arab sering disebut '*tami>mah*' atau '*tama>im*'. Lihat Louis Ma'luf, *al-Munjid f>i> al-Lugha>t wa al-a'la>m* (Beirut: Da>r al-Mis}ria, 1986), 64. Dalam bahasa Indonesia bermakna barang atau tulisan yang dijadikan tangkal. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix, 2012), cet. 6, 92. Selain itu dapat juga dianggap sebagai suatu benda, barang, atau tulisan yang dianggap mempunyai kesaktian dan dapat melindungi pemiliknya, digunakan sebagai penangkal penyakit dan sejenisnya. Suharsono dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: CW. Widya Karya, 2012), Edisi Lux, 63.

<sup>9</sup> Dalam kajian tentang Ilmu gaib di Kalimantan Barat, Hermansyah memaknai Ilmu' dengan makna yang serupa dengan *'magic'* atau mistik' dalam makna bahasa Indonesia, makna ini kerap digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang bersifat supranatural dalam fungsi dan penilaian etika.

atau syarat tertentu. Penggunaan azimat ini disertai keyakinan, nilai, dan manfaat khusus dari keberadaan dan kekuatannya. Keyakinan dan kepercayaan terhadap azimat juga digunakan demi memenuhi kesempurnaan suatu ritual tertentu.<sup>10</sup> Terlebih bahwa ritual semacam ini memiliki tujuan utama yaitu, penyelesaian berbagai masalah kehidupan, baik yang bersifat privasi maupun publik yang dilakukan melalui doa dan permohonan.<sup>11</sup>

Selain azimat, mantra memiliki kemiripan fungsi dan tujuannya. Meski dalam bentuk dan jenis keduanya berbeda, mantra cenderung bersifat lisan sedangkan azimat lebih kepada tulisan. Berdasarkan dimensi waktu, *mantra* lebih dulu dikenal sebelum munculnya istilah doa, ia berasal dari bahasa Sansakerta yaitu *mantra*, artinya suatu formula yang memiliki kekuatan magis.<sup>12</sup> Dalam beberapa penelitian, mantra cenderung dikategorikan ke dalam bentuk kajian sastra lama dan dalam bentuk bahasa berirama.<sup>13</sup> Zuriati, dalam penelitiannya mengenai azimat, menjelaskan perbedaan azimat dengan mantra. Mantra cenderung memiliki kedekatan makna dan fungsi dengan azimat, hanya saja mantra bersifat lisan, jika sudah ditulis dapat dinamakan rajah, hasil atau bukti tulis dari azimat itu sendiri.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup>Kenyataan yang terjadi menunjukkan fakta yang cukup menarik, berkenaan dengan pandangan masyarakat yang meyakini bahwa didalam kalam Allah, kalimat *tayyibah* dan syahadat yang menyertai pelafalan azimat atau mantra, memiliki kemampuan dan mampu memberikan pengaruh terhadap kehidupan pemercaya. Lihat, Elis Suryani N.S, *Eksistensi dan Fungsi Mantera dalam Kehidupan Masyarakat Sunda*. Makalah disampaikan dalam Kegiatan Pertemuan Anggota Asosiasi Tradisi Lisan (ATL). Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia. 2002, hal.3.

<sup>11</sup>Komaruddin Hidayat menjelaskan, terdapat kemiripan dan akan sangat sulit pula membedakan antara kapan seseorang berdoa, kapan dia membaca Al-Qur'an dan kapan ia membacanya sebagai mantera dalam azimat, menurutnya pula hal ini terjadi tergantung cara pandang seseorang yang memanfaatkannya. *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik* (Jakarta: Paramadina, 1996), 180, 102, 108, 110.

<sup>12</sup>Zuriati, *Azimat Minangkabau: Kritik Teks dan Edisi Kritis* (Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Ilmu Susastra, 2013), 13.

<sup>13</sup>Edward Djamaris, *Menggali Khazanah Sastra Melayu Klasik* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 20. Pembahasan mengenai mantra termasuk dalam kajian sastra bahasan, dan bahasa berirama. Lihat pula dalam, S.Takdir Alisjahbana, *Puisi Lama* (Jakarta: Pustaka Rakyat, 1957), 92.

<sup>14</sup>Zuriati, *Azimat Minangkabau: Kritik Teks dan Edisi Kritis*, 17.

Berdasarkan penelitian azimat Minangkabau yang dilakukan oleh Zuriati, dapat dipahami bahwa Aceh dengan segala kekayaan yang dimilikinya, sebenarnya memiliki budaya mistik. Hal ini sekaligus menjelaskan bahwa interaksi antara kebudayaan, utamanya magis dan Islam cenderung akomodatif sekaligus kontradiktif. Hal ini berakar pada kenyataan bahwa pada dasarnya Islam lahir dalam bentuk ibadah. Adapun adat dan kebiasaan berupa kepercayaan terhadap rajah, mantra dan azimat, sering kali dianggap sebagai unsur pencampuran yang dianggap bertentangan, jika dihadapkan pada ritual ibadah. Menurut Azyumardi Azra, agama pada dasarnya memberikan konsepsi melalui simbol dan ambiguitas terhadap realita yang didasarkan pada otoritas ketuhanan. Tetapi hal tersebut tidak sepenuhnya dapat dipahami manusia,<sup>15</sup> terlebih dalam kaitannya dengan dunia mistik dan supranatural.

Anggapan di atas, didukung dengan kenyataan bahwa Islam secara teologis merupakan sebuah sistem nilai dan ajaran yang bersifat ilahi. Berbeda dengan cara pandang sosiologis, Islam dalam kehidupan manusia dipandang sebagai hasil peradaban, realitas sosial serta realitas kultural. Secara sosial, Islam tidak hanya berupa doktrin yang bersifat universal, telah mengejawantah serta dipengaruhi oleh situasi, kondisi serta institusi sosial yang terkait dengan unsur ruang dan waktu.<sup>16</sup> Menurut Roy Ellen, hubungan sosial dan kebudayaan terkait dimensi magis yang terdapat pada suatu daerah, dapat dikenali melalui pengetahuan dan pemahaman terhadap magis itu sendiri dan dijelaskan melalui beberapa teori. Secara praktikal, hal ini dilakukan dengan lebih dahulu mengkaji atau memahami magis sebagai jendela untuk memahami pandangan dunia (*world view*) suatu masyarakat, disertai penjelasan cara dan sistem rasionalitas unsur magis tersebut.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Azyumardi Azra, "Interaksi dan Akomodasi Islam dengan Budaya Melayu Kalimantan," dalam Aswadb Mahasin (Ed dkk), *Ruh Islam dalam Budaya Bangsa: Aneka Budaya Nusantara* (Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1996), 169.

<sup>16</sup> Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam* (Jakarta: Paramadina, 1996), 1.

<sup>17</sup> Roy Ellen, *Anger, Anxiety, and Sorcery: An Analysis of Some Nuauulu Case Material From Seram, Eastern Indonesia*. Dalam C.W. Watson & Roy Ellen (ed). *Understanding Witchcraft and Sorcery in Southeast Asia* (Honolulu: University of Hawaii Press, 1993), 81-87. Teori ini berguna untuk melihat bagaimana signifikansi

Dalam proses pemaparannya, hal ini dibantu dengan penjelasan sejarah, sebagai *setting* sosio-historis yang mengitari kemunculannya serta beberapa instrumen lainnya. Apabila dilihat berdasarkan aspek intelektual dan sejarah yang berhubungan dengan magis, dikatakan Hermansyah bahwa makna suatu bentuk, bahan, dan tubuh adalah sebuah satuan yang tergabung dalam satuan bernama budaya dan dihasilkan dari proses sosial budaya.<sup>18</sup> Agama dan unsur supranatural atau magis yang berkembang di suatu daerah, dipahami pula sebagai suatu kesatuan dalam lingkup budaya, menjadi produk maupun sebagai proses budaya.<sup>19</sup>

Dukungan terhadap aspek budaya dan ritual dibuktikan oleh penelitian Syaifuddin HJ. Wan Mahzim. Penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat kesan mendalam yang dirasakan masyarakat Aceh dari suatu ritual agama dan pemanfaatan azimat serta mantra yang tumbuh secara bersamaan. Melalui penelitian ini dapat diketahui orientasi dan konteks sosial budaya yang lahir di tengah masyarakat Aceh,<sup>20</sup> sekaligus membuktikan bahwa unsur Islam yang berkembang di suatu daerah, umumnya menunjukkan “kemenangannya” dibandingkan unsur tradisi yang terlebih dahulu muncul.<sup>21</sup>

Dalam konteks ini, A.S. Hornby memaparkan bahwa unsur supranatural atau magis jika dikaitkan dengan asumsi keagamaan, menjadi sebuah jalan untuk mengetahui hakikat Tuhan yang tidak bisa ditempuh dengan pengetahuan ilmiah atau meditasi semata. Juga tidak bisa bergantung pada rasio dan indera meskipun melalui latihan

---

mistik, dimana dalam penggunaannya harus digabungkan dengan pendekatan lain yang mampu melengkapinya.

<sup>18</sup>Hermansyah, *Ilmu Gaib di Kalimantan Barat* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2010), 32.

<sup>19</sup>Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Kebudayaan*, 5

<sup>20</sup>Syaifuddin HJ. Wan Mahzim, dalam tesisnya memaparkan beberapa contoh ritual yang berkenaan dengan keislaman diantaranya, ritual Puja Pantai, Tolak Bala, Tarian Lukah dan Mandi Berminyak yang kerap dilakukan dalam tradisi masyarakat Melayu pesisir timur. Telah dilakukan penelitian khusus pada masyarakat Melayu Pesisir Timur di Sumatera Utara. *Mantera Dan Upacara Ritual Masyarakat Melayu Pesisir Timur di Sumatera Utara : Kajian Tentang Fungsi Nilai-Nilai Budaya* (Kuala Lumpur: Pusat Pengkajian Ilmu Kemanusiaan Universiti Sains, 2005), Abstrak.

<sup>21</sup>Hermansyah, *Ilmu Gaib di Kalimantan Barat*, 130.

spiritual.<sup>22</sup> Pendapat senada juga dipaparkan oleh Annemarie Schimmel. Menurutnya, magis merupakan sesuatu yang misterius, dalam pencapaiannya tidak bisa menggunakan cara-cara biasa atau bahkan melalui usaha intelektual sekalipun.<sup>23</sup> Kedua pandangan ini lahir karena magis dan rasio atau indera, dalam prakteknya memiliki mekanisme dan cara pandang berbeda. Dalam kacamata mistik atau magis, segala sesuatu selalu dianggap memiliki nilai supranatural yang cenderung misterius, tidak dapat diketahui dengan cara atau ritual biasa, bahkan terkadang dianggap tidak memiliki hubungan dengan Islam sekali pun.

Secara antropologis, ditemukan adanya signifikansi dan kemenerimaan masyarakat terhadap unsur supranatural yang mengandung makna magis, khususnya dalam beberapa ritual keagamaan yang dilakukan.<sup>24</sup> Pernyataan ini sesuai dengan kondisi Aceh, di mana masyarakatnya mempercayai bahwa azimat yang mereka gunakan mengandung unsur magis atau supranatural. Penelitian terhadap teks serta konteks yang melatarbelakangi lahirnya suatu teks, memberi gambaran kepada masyarakat kekinian bahwa, Aceh merupakan salah satu wilayah yang sebagian masyarakatnya meyakini fungsi dan peran azimat sebagai penunjang kehidupan dan kebutuhan hidup mereka. Fakta ini menjadi salah satu corak khas dalam khazanah kebudayaan dan kearifan lokal dari sekian ragam corak keislaman yang ada di Aceh

---

<sup>22</sup>Albert Sidney Hornby, *A Learner's Dictionary of Current English* (London: Oxford University Press, 1957), 828.

<sup>23</sup>Menurut Annemarie Schimmel, *Misteri atau Mistik*, berasal dari bahasa Yunani, *Myien*, yang berarti 'menutup mata', *Dimensi Mistik dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), I.

<sup>24</sup>Terkadang magis, diyakini sebagai sebuah media penyesuaian diri yang bisa memberi pengaruh dan kekuatan kepada masyarakat. Magis juga memberikan jawaban atas ketidak pastian dan ketidak berdayaan yang dialami manusia. Pada akhirnya landasan agamalah yang menjadi dasar dalam penentuan kepastian dan tujuan hidup yang dilalui manusia tersebut. Ada dua aspek penting yang diperlukan dalam hal ini, yaitu: memadai dari aspek pemikiran dan bermakna dari segi motifasi. Lihat Asarpin, *Magis dan Agama: Studi Tinjauan Fenomenologi Agama* (Lampung: Fakultas Ushuluddin Perbandingan Agama, 2001), ii.

khususnya dan di Nusantara pada umumnya.<sup>25</sup> Aceh menjadi salah satu daerah yang memiliki peran dan posisi yang sangat signifikan menghasilkan dan memberikan kontribusi terhadap khazanah kebudayaan Nusantara.

Dalam kesempatan lain, kepercayaan terhadap azimat digunakan dalam proses pengobatan. Sekali lagi, hal ini berkaitan dengan unsur supranatural yang diyakini masyarakat Aceh. Akan tetapi sejak Islam datang, pengobatan tidak bisa dilepaskan dari agama dan ketuhanan, meski azimat tetap dipergunakan. Masyarakat Aceh memandang bahwa penyakit mempunyai dua kategori, yaitu penyakit rohani dan jasmani. Penyakit yang bersifat rohanilah yang cenderung lebih memanfaatkan *eeleme*, *ajeumat* dan *tangkay*, mereka meyakini benda-benda tersebut mampu menyembuhkan penyakit rohani karena dianggap mempunyai kekuatan magis yang tidak terbatas.<sup>26</sup> Ini tidak lepas dari unsur Animisme dan Dinamisme yang mempengaruhi perkembangan Islam itu sendiri, termasuk dalam pengobatan.

Erawadi dalam penelitiannya menyatakan, bahwa Islam di Aceh relatif berkembang tanpa sentuhan pengaruh Indianisasi dalam proses perkembangan keagamaan.<sup>27</sup> Tidak seperti perkembangan Islam di wilayah lain khususnya Jawa dengan pengaruh Indianisasi yang kental hingga berpengaruh adaptif terhadap kebudayaan dan kehidupan masyarakatnya, seperti kemunculan istilah “Islam Kejawaen” yang tidak terjadi di Aceh.<sup>28</sup> Sampai di sini, dapat dijelaskan bahwa proses

---

<sup>25</sup>Oman Fathurahman & Munawar Holil, Dari Penyusun, *Katalog Naskah Ali Hasjmy Aceh* (Yayasan Pendidikan dan Museum Ali Hasjmy, Banda Aceh Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta, Masyarakat Penaskahan Nusantara (MANASSA), Centre for Documentation and Area-Transcultural Studies (C-DATS): Tokyo University of Foreign Studies (TUFS), 2007), vii.

<sup>26</sup>T.Sianipar, Alwisol & Munawir Yusuf, *Dukun, Mantera dan Kepercayaan Masyarakat* (Jakarta: PT>. Pustaka Karya Grafikatama, 1989), 175.

<sup>27</sup>Erawadi, *Tradisi Wacana dan Dinamika Intelektual Islam Aceh Abad XVIII dan XIX* (Jakarta: Departemen Agama Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur Keagamaan, 2009).

<sup>28</sup>Terdapat dua perspektif dalam hal ini yaitu, percampuran Islam dengan nilai-nilai setempat dalam praktek yang dilakukan jauh sebelum Islam masuk, dan perspektif lain yang mengatakan bahwa ajaran Islam masuk dan telah berkembang dengan tradisi India dan Persia dalam penyebarannya hingga terbentuknya Islam. Lihat dalam Fachri



akulturasi yang berkembang antara agama dan budaya, menjadi dua unsur penting dalam masyarakat yang saling mempengaruhi sekaligus tumpang tindih. Masing-masing memiliki tujuan yang berbeda tapi keduanya berada pada satu wilayah atau daerah yang sama. Pada akhirnya terciptalah kehidupan beragama yang berkembang dalam wujud budaya.<sup>29</sup> Uraian di atas merupakan landasan pemikiran bagi penulis dalam melakukan penelitian, dengan fokus kebudayaan lokal dan Islam yang melatar belakangi munculnya penulisan teks, khususnya teks *Kumpulan Wirid dan Azimat* dengan beberapa teks penunjang lain yang juga diasumsikan memiliki unsur azimat.<sup>30</sup> Berdasarkan peran dan fungsi filologi sebagai disiplin keilmuan yang berperan meneliti keaslian dan kemurnian teks, penulis jadikan cara pandang guna meneropong konteks berdasarkan teks azimat tersebut, nomena dibalik fenomena hingga mampu dibaca oleh dunia.<sup>31</sup>

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang permasalahan di atas, permasalahan penelitian yang penulis teliti berkisar:

---

Ali dan Bachtiar Efendi, *Merambah Jalan Baru Islam, Rekonstruksi Pemikiran Islam Indonesia Masa Orde Baru* (Bandung: Mizan, 1990), 37. Lebih jelas tentang perkembangan Islam, Budha dan Hindu di Indonesia, Lihat Edi Sedyawati, *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 218-225.

<sup>29</sup>Ghozali, *Akulturasi Ajaran Islam dan Budaya Jawa dalam Serat Khalatidih Karya Raden Ngabehi Rangawarsitha* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007), ii.

<sup>30</sup>Terdapat beberapa naskah yang berbeda, mengenai astrologi (ilmu nujum dan primbon) kepemilikan benda-benda yang bisa mengakibatkan kekebalan. *Peugawe* sejenis azimat dibentuk dari benda keras atau ditulis di atas kertas yang kemudian dibungkus dengan endapan getah (*ek-malo*). Lambat laun getah tersebut berubah menjadi besi dengan disertai doa sehingga pengguna akan kebal, khusus dibuat dari unsur '*bahr an-Nubuww>ah*' berarti 'laut kenabian'. Jika benda ini dipakaikan di pinggang, maka akan menunjukkan kekebalan atau kekuatan yang berbentuk lahir dari makhluk hidup yang digambarkan tadi. Terdapat jenis lain, seperti mantera dan jampi. Snouck Hurgronje, *Aceh Rakyat dan Adat Istiadat* (Jakarta: INIS, 1997), 28-29.

<sup>31</sup>Oman Fathurahman, "Naskah dan Rekonsiliasi Sejarah Lokal Islam: Contoh Kasus dari Minangkabau," dalam "Naskah, Tradisi Lisan dan Sejarah" *Wacana Jurnal Ilmu Pengetahuan Budaya UI*, Volum. 7, No. 2, Oktober (2005): 142.

*Pertama*, secara geografis Aceh terbagi ke dalam empat bagian. Aceh Besar dipilih sebagai lokasi penelitian untuk mengetahui pemanfaatan azimat. Sejauh mana azimat ditulis, latar belakang penulisan dan dimanfaatkan oleh kalangan masyarakat tradisional Aceh Besar, oleh siapa dan bagaimana prosesnya. Terlebih diketahui bahwa azimat masih difungsikan sebagai media komunikasi kepada Tuhan. Berikutnya ialah sejauhmana efektifitas penggunaan perantara dalam bentuk simbol-simbol yang disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi serta unsur magis terkait pembolehan, anjuran dan pelarangan dari berbagai perspektif pemikiran.

*Kedua*, terdapat unsur budaya lokal dalam pembentukan azimat atau tidak. Perlu diketahui apakah tradisi ini berkembang bersamaan dengan tradisi Hindu dan Budha yang bersumber dari tradisi India, Animisme dan Dinamisme. Ditambah kehadiran Islam yang hadir dengan karakteristik yang mengusung ideologi keislaman dengan orientasi syariahnya. Apakah juga memiliki keterkaitan dengan usaha rekonsiliasi ajaran mistisme Islam dan atau tasawuf yang berkembang sekitar abad 17 dan 18 M dan mencapai puncak pada abad ke 19 M.

*Ketiga*, seiring pesatnya perkembangan Islam, kaitannya dengan tradisi azimat, hal ini cenderung memiliki perbedaan dalam aspek kesyariahnya. Baik sebagai media pengobatan maupun pendekatan diri kepada Tuhan, hal ini terkait dengan signifikansi pemanfaatan azimat yang berkembang di Aceh pada masa-masa awal pembentukan kawasan dan kerajaan di sana. Kemudian mengetahui sejauh mana signifikansi azimat sebagai pembawa perubahan dalam aspek sosial, peradaban atau pun masalah kemasyarakatan di Aceh. Disamping beberapa hal berkenaan aspek geografis, sejarah, sosial dan ekonomi yang saling memengaruhi corak peradaban yang berlaku pada masyarakatnya. Permasalahan di atas tidak dijawab penulis secara keseluruhan. Dibatasi sesuai kemampuan, situasi, dan kondisi penulis melalui beberapa perumusan dan pembatasan berikut:

## **2. Perumusan Masalah**

Agar penelitian ini praktikal-operasional maka permasalahan pokok dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana

kontekstualisasi nilai tradisi lokal dan pengaruh Islam dalam terbentuknya ragam azimat disertai unsur magis yang berkembang di Aceh?

### **3. Pembatasan Masalah**

Perumusan di atas, agar operasional hanya penulis batasi kepada dua batasan berikut. *Pertama*, dibatasi pada kontens isi naskah *Kumpulan Wirid dan Azimat* sebagai objek penelitian, didukung dengan dua naskah lain berisi azimat. Dilakukan indentifikasi dan verifikasi, berlanjut kepada kritik teks sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. *Kedua*, berkenaan isi teks yang diidentifikasi, terbentuk dan terkait persoalan budaya, tradisi lokal, sosial, keagamaan dan kemasyarakatan yang berkembang di Aceh pada masa kepenulisannya.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini merujuk kepada tujuan umum studi filologi. Yaitu memaparkan hasil edisi teks, menyunting teks dan menghadirkan teks menjadi bacaan yang jelas dan mudah dimengerti. Penelitian ini bertujuan mengetahui perkembangan budaya, kearifan lokal serta pola keislaman yang tumbuh dan berkembang di Aceh. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan nilai tradisi hubungannya dengan kepercayaan terhadap magis, sampai pada tujuan kepenulisan, bentuk serta varian azimat.

### **D. Metode Penelitian**

Untuk mencapai tujuan penelitian penulis menggunakan beberapa pendekatan.<sup>32</sup> Berkenaan dengan penelitian naskah sebagai salah satu bagian dari penelitian budaya,<sup>33</sup> penelitian ini memanfaatkan

---

<sup>32</sup>Achadiati Ikram berpendapat dalam bukunya, bahwa ada dua pendekatan yang bisa digunakan oleh seseorang dalam mengkaji filologi. 1). Dengan menggunakan bantuan segala sesuatu diluar karya tersebut dalam bentuk ilmu-ilmu lain, 2). Hanya menggunakan dan menggali dari bahan atau karya itu sendiri. Kedua metode ini memiliki keabsahannya masing-masing sehingga bisa membantu terhadap penelitian yang dimaksud. *Filologi Nusantara* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1997), 75.

<sup>33</sup>Atho Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 38.

pendekatan filologis. Pendekatan filologis,<sup>34</sup> digunakan untuk mengetahui isi naskah. Beberapa langkah dilakukan, diawali inventarisasi dan identifikasi, pemerian (deskripsi) untuk mengetahui kondisi fisik naskah.<sup>35</sup> Suntingan teks dilakukan menggunakan teknik edisi kritis,<sup>36</sup> sampai pada pemahaman terhadap isi dan kandungan teks,<sup>37</sup> dengan tujuan mampu hadir dengan kualitas bacaan terbaik.<sup>38</sup> Untuk menunjang hasil penelitian, penulis menggunakan pendekatan *social scientific approaches* yaitu, pendekatan teori ilmu-ilmu sosial, digunakan untuk mencapai hasil penelitian yang lebih komprehensif dengan asumsi bahwa, teks akan bisa diinterpretasikan berdasarkan cara pembaca yang variatif. Setiap pendekatan memiliki nilai atau cara pandang intelektual dengan kekayaan ideologi dan tujuannya masing-masing, dapat memahami proses sosial sebagai hasil dari perhatian antara dua sesuatu yang berlawanan atau berbeda.<sup>39</sup> Wilson Gee

---

<sup>34</sup> Edward Djamaris mengemukakan dua metode pengumpulan data, yaitu *Metode Studi Pustaka* dan *Metode Studi Lapangan*, kedua metode ini hanya dijadikan proses awal untuk mengetahui keberadaan dan kesamaan naskah yang ada dengan naskah lain yang mungkin sama. Hal ini dilakukan dengan melihat beberapa katalog yang ada dan tersebar di beberapa perpustakaan serta inventarisasi naskah yang dimiliki oleh masyarakat. Kegiatan ini dilakukan di awal dan dipertengahan penelitian, sedangkan metode studi lapangan akan dilakukan dengan beberapa ketentuan yang aplikatif dilakukan di daerah penelitian. *Metode Penelitian Filologi* (Jakarta: Bahan Kuliah Laboratorium Filologi Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta, disusun oleh Istadiyanta, 2008), 10-11. Lihat pula, Achadiati, *Filologi Nusantara*, 75.

<sup>35</sup> Kartono H Saputra, *Pengantar Filologi Jawa* (Jakarta: Wadatama Widya Sastra, 2008), 82-83. Untuk lebih jelas lihat juga dalam, Emuch Hermansoemantri, *Identifikasi Naskah* (Bandung: Sastra Unpad Press, 2011), 2.

<sup>36</sup> Terdapat dua pilihan dalam proses penyuntingan; Edisi Diplomatis dan Kritis. Penyuntingan edisi diplomatis memiliki tujuan yang cenderung berbeda dalam hal pembakuan. Robson, *Prinsip-Prinsip Filologi Indonesia* (Jakarta: Pusat Pembinaan Bahasa dan Universitas Leiden, 1994), 22.

<sup>37</sup> Uka Tdjandrasmita, *Kajian Naskah-Naskah Klasik dan Penerapan Bagi Kajian Sejarah Islam di Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama, 2007), 27.

<sup>38</sup> Oman Fathurahman, dkk, *Filologi dan Islam Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010), 22.

<sup>39</sup> George Schopflin, "Social Scientific Approaches, Citizenship and Ethnicity: The Hungarian Status Law" in *The Dilemmas of Identity* (Tallin University Press,

mengatakan ilmu sosial sangat berkepentingan terhadap kajian yang luas, definisinya pun sesuai subjeknya.<sup>40</sup> Menurut Seligmen, *social science* diklasifikasikan menjadi tiga kelas yaitu, *social science* murni, semi *social science* dan *science* dengan implikasi sosial.<sup>41</sup> Beberapa pendekatan yang penulis gunakan dalam lingkup *social science* ini adalah: 1) Pendekatan antropologis, digunakan untuk melihat perilaku manusia hingga diketahui keanekaragaman dan pemahaman berkaitan aspek sosialnya.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini digunakan antropologi budaya dalam lingkup kajian arkeologis.<sup>43</sup> Kaitannya dengan naskah sebagai peninggalan budaya pendekatan ini bersifat holisme, melihat agama berdasarkan praktek-praktek sosial dari teks dan konteks. Agama tidak dapat dilihat dari sistem otonom melainkan harus disertai dengan perhatian terhadap praktik-praktik, di antaranya berkenaan aspek sosial, magis, dan pengobatan.<sup>44</sup> Dapat juga dilihat dari nilai-nilai, mitos-mitos, alat-alat atau ritus keagamaan, termasuk dalam hal ini, benda-benda purbakala dan sampai pada pemeluk agama.<sup>45</sup>

2) Pendekatan sejarah (*social history*), dimanfaatkan untuk tujuan merekonstruksi fenomena sosial intelektual yang terjadi di

---

2010), 87. Lihat pula Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta:Tiara Wacana, 2001), 178-185.

<sup>40</sup>Wilson Gee, *Social Science Research Methods* (New York: University of Virginia, 1950), 31.

<sup>41</sup>Edwin R. A. Seligman, berpendapat bahwa terdapat tujuh *social science* murni diantaranya politik, ekonomi, sejarah, dan hukum. Tiga dari padanya termasuk dalam pengertian sosial yang lebih kaya seperti antropologi, fenomenologi dan sosiologi. "What are the Social Sciences" in *Encyclopaedia of the Social Sciences*, dalam Wilson Gee, *Social Science Research Methods*, 31.

<sup>42</sup>Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi* (Jakarta: UI Press, 1987), jilid I, 1-2.

<sup>43</sup> Arkeologi adalah sebuah peninggalan lama yang dianggap mampu menggambarkan perilaku manusia pada saat tertentu dan mampu memantulkan kebudayaan lama melalui kebendaan yang dalam penelitian ini merupakan teks naskah kuno yang dijadikan objek. Lihat Edi Sedyawati, *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 18, 216.

<sup>44</sup>David N. Geller, "Pendekatan Antropologis" dalam Peter Connolly, *Aneka Pendekatan Studi Agama*, 34.

<sup>45</sup>Atho Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam*, 38.

daerah Aceh.<sup>46</sup> Pendekatan sosiologis dalam penelitian ini, digunakan untuk membaca data secara deskriptif-analitis.<sup>47</sup> Fokus kepada interaksi agama dan masyarakat serta konsen pada struktur sosial, pembentukan pengalaman manusia, kebudayaan, dan agama.<sup>48</sup> Berkenaan dengan peristiwa sejarah, situasi, dan kondisi kepenulisan naskah sehingga ceritanya mampu dipaparkan berdasarkan fenomena sosial yang pernah terjadi dari sudut pandang ilmu sosial, sebagai bagian dari *social scientific history*.<sup>49</sup> Pendekatan teologis normatif,<sup>50</sup> digunakan guna mengetahui cara pandang seseorang atau kelompok orang dalam meyakini dan mengaplikasikan sebuah kepercayaan.

---

<sup>46</sup>Crane Brinton, "Sejarah Intelektual" dalam, *Ilmu Sejarah Historiografi: Arah dan Perspektif* (Jakarta: Gramedia, 1985), 201-221. Lihat pula, Azyumardi Azra, *Historiografi Islam Kontemporer: Wacana, Aktualitas, dan Faktor Sejarah* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2002), 4.

<sup>47</sup>Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia , 1997), 44-69. Hal-hal yang berkaitan dengan cara penggunaan dokumen khususnya naskah, penelitian sejarah, dan ilmu-ilmu sosial telah dibahas disana. Penjelasan tentang hal ini dijelaskan oleh Sartono Sartodirdjo melalui "Metode Penggunaan Bahan Dokumenteri" .

<sup>48</sup>Peter Berger, *The Social Reality of Religion* (Hamondsworth: Penguin, 1993), I. Lihat pula, Michael S. Northcott " Pendekatan Sosiologis" dalam Petter Connolly, *Aneka Pendekatan Agama*, 271.

<sup>49</sup>G.J. Renier, *Historiografi its Purpose and Method*, diterjemahkan oleh Muin Umar, *Metode dan Manfaat Ilmu Sosial dan Manfaat Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 29-32. Lihat pula dalam Agus Salim, "Historical Social Science" dalam, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial (dari Denzim Guba dan Penerapannya)* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2001), 178, 185.

<sup>50</sup> Berdasarkan salah satu pandangan bahwa, teologis merupakan aktifitas (*second-order activity*) yang muncul dari keimanan dan penafsiran atas keimanan tersebut. Frank Whaling, "Pendekatan Teologis" dalam Peter Connolly (ed), *Aneka Pendekatan Studi Agama*, 319.

## **E. Sistematika Penyajian**

Dalam memudahkan proses pemaparan hasil penelitian, diperlukan sistematika penulisan yang dijabarkan kedalam lima bab dengan penjelasan yang terdiri dari:

Bab I, terdiri dari pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Selain itu pada bab ini akan dijelaskan pula pentingnya kajian terhadap penelitian naskah dengan metode penelitian sebagai jalan untuk mempermudah penelitian. Sistematika pembahasan menjelaskan kedudukan penelitian sehingga dapat diketahui alur penelitian agar sistematis. Dalam metode, terdapat pendekatan yang digunakan dalam penelitian sehingga penelitian ini tidak hanya menghasilkan teks, tetapi juga kontek dengan pemaparan yang lebih signifikan.

Bab II, pada bab kedua dibahas mengenai kerangka teori. Dibahas mengenai konteks historis tentang Islam dan kebudayaan lokal di Aceh. Dijelaskan dengan perdebatan keilmuan tentang dimensi sejarah dan perkembangan kesustraan di Aceh, Islam dan budaya lokal dengan asumsi nilai kearifan lokalnya. Dijelaskan pula unsur-unsur yang mempengaruhi proses akulturasi, dengan dua sub bahasan yaitu penjelasan mengenai akidah dan unsur kepercayaan serta sistem adat dan tradisi yang berlaku di Aceh. Dilanjutkan dengan pemaparan mengenai konteks historis dan kepercayaan terhadap azimat dalam Islam dengan penjelasan mengenai dimensi ragam dan asal serta manfaatnya, konteks pemikiran tentang azimat hubungannya dengan unsur magis dan sufisme.

Bab III, memaparkan mengenai deskripsi dan suntingan teks, mencakup gambaran umum tentang naskah, pengantar suntingan teks, pertanggung jawaban suntingan teks dan dilanjutkan dengan paparan mengenai hasil suntingan teks azimat.

Bab IV, merupakan bab paparan hasil penelitian. Berkenaan dengan konteks sosial intelektual dan kepercayaan terhadap magis di Aceh berdasarkan teks azimat. Didukung dengan beberapa sub bahasan berkenaan dengan, relasi sosial dan intelektual keagamaan di

Aceh Potret dan gambaran umum aceh berdasarkan teks azimat. Ditunjang penjelasan mengenai Aceh serta kepercayaan terhadap unsur magis dan supranatural yang muncul bersamaan dengan keberadaan azimat di sana. Menjeleskan mengenai unsur pembentuk dan klasifikasi fungsi azimat juga memaparkan konteks perubahan kebudayaan serta pengaruh pendidikan dan perspektif pemanfaatan azimat. Terakhir, dideskripsikan mengenai pola pikir keislaman dalam ritual yang dilaksanakan di Aceh.

Bab V, merupakan bab penutup akan dijelaskan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian secara singkat dalam bentuk masukan.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap teks Azimat yang ada, dalam hubungannya dengan Islam dan budaya lokal yang berkembang hampir bersamaan di Aceh. Menunjukkan bahwa, telah terjadinya dialektika yang cukup intens antara kedua budaya tersebut. Akan tetapi pada tahap kemunculan, pemahaman sampai pada pemanfaatan terhadap azimat yang ada, corak keislaman lebih kuat tetapi tidak banyak mendominasi, fakta ini disimpulkan berdasarkan beberapa hal berupa hasil identifikasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

*Pertama*, selain dipengaruhi oleh unsur budaya pra Islam terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi pemanfaatan azimat. Di antaranya kondisi sosial, ekonomi, politik, dan sufisme. *Kedua*, berdasarkan fungsi dan tujuan dari azimat yang dijumpai, maka azimat dalam hal ini akan dapat dikelompokkan kedalam tiga tujuan yaitu protektif, produktif, dan destruktif yang sekaligus merefleksikan tiga nilai penting yaitu humanis, ekonomis, dan nilai agamis sebagai unsur terkuat yang melatarbelakangi. *Ketiga*, dalam tataran realitas dan manfaatnya secara umum berdasarkan teks azimat yang ada menunjukkan bahwa, azimat dalam tujuannya sebagai obat telah difungsikan sebagai penyembuh dalam ranah penyakit yang bersifat naturalistik, tanpa campur tangan agen atau yang bersifat personalistik.

Kesimpulan di atas, dihasilkan melalui proses identifikasi dari beberapa teori berkenaan dengan kajian-kajian terdahulu dan dalam hubungannya dengan budaya. Penelitian ini sependapat dengan teori yang dipaparkan Hermansyah bahwa, makna dari suatu bentuk, bahan dan tubuh merupakan satuan budaya yang dihasilkan melalui proses interaksi sosial. Dengan indikator bahwa, apapun yang dihasilkan dari proses budaya, termasuk benda azimat dan teks naskah yang dijumpai, dapat dikategorikan sebagai sebuah bukti dan wujud dari manifestasi atau peninggalan budaya yang dihasilkan dari proses interaksi sosial yang pernah terjadi.

Berkenaan dengan budaya, akulturasi dan kepercayaan, penelitian ini sependapat dengan Ghozali, bahwa pada dasarnya agama dan budaya lokal yang tumbuh dan berkembang pada suatu daerah, sebenarnya telah mengalami tumpang tindih, akan tetapi kesan agama khususnya Islam selalu tampak lebih kuat, sehingga kesan inilah yang tergambar dalam wujud budaya yang diaplikasikan oleh masyarakatnya. Pendapat tersebut mendapatkan dukungan dari M.C. Ricklefs, bahwa pandangan terhadap agama apapun pada umumnya dan khususnya Islam, selalu dipandang sebagai sesuatu yang relatif, Terlebih dalam kaitannya dengan unsur budaya dalam dimensi historisnya.

Kenyataan ini terbantahkan dengan pendapat ilmuwan lain berkenaan dengan dimensi historis dan antropologis mengenai Aceh dan perkembangan kepercayaannya. Dimana kepercayaan terhadap unsur Animisme dan Dinamisme sudah lebih dulu mewarnai kepercayaan masyarakatnya, sebelum agama impor seperti Hindu, Budha serta Islam masuk ke Aceh dan hal ini sedikit banyak telah mempengaruhi pola kepercayaan melalui proses akulturasi dan kebudayaan yang terjadi.

Selain berkenaan dengan beberapa aspek pendukung, tesis ini juga memiliki perbedaan dengan komunitas akademik lain. Di antaranya berbeda dengan teori Ernst Cassirer yang juga ditolak oleh Tariq Ramadan dalam paparan Abd. Muid N, bahwa kebudayaan adalah bagian dari agama, dengan indikator yang mengatakan bahwa pada dasarnya agama pada awalnya merupakan kebohongan dan dipenuhi dengan kesesatan. Beberapa hasil identifikasi yang dipaparkan dalam bentuk hasil penelitian tersebut, telah merujuk kepada beberapa teori dasar antropolog, sosiolog, sejarawan, filolog dan teolog kontemporer.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU-BUKU DAN JURNAL

- A. Ibrahim, et al. (1985). *Readings on Islam in Southeast Asia*. Singapore: Institute for Southeast Asian Studies.
- A. Johns (2008). *A History of Modern Indonesia Since C. 1200*, 29-55., "Islam in Southeast Asia: Problems of Perspective", dalam Machrus, "Mitos dan Kekuasaan: Makna Mitos dalam Kekuasaan Raja-Raja Mataram Islam," *Jurnal Teologia*, Volum 19, No.1. Januari.
- A. Hasjmy. (1976). *59 Tahun Aceh Merdeka di Bawah Pemerintahan Ratu*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- A. Hasjmy. (1978). *Bunga Rampai Revolusi Tanah Air Atjeh*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- \_\_\_\_\_. (1981). *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*. Jakarta: al'Ma'arif.
- \_\_\_\_\_. (1983). *Kebudayaan Aceh dalam Sejarah*. Jakarta: Buana.
- A.L. Kroeber (1948). *Antropology*. New York: Harcourt. Brace and Company.
- Abd. Muid N. (1999). *The New We: Relasi Identitas dan Budaya dalam Pemikiran Tariq Ramadhan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- \_\_\_\_\_. (2012). *The New We: Relasi Identitas dan Budaya dalam Pemikiran Tariq Ramadhan*. Jakarta: NUQTAH.
- Abdul Munir Mulkan. (2000). *Neo-Sufisme dan Pudarnya Fundamentalisme di Pedesaan*. Yogyakarta: UII Press.
- Abdullah Yusuf Ali. (1983). *The Holy Qor'an, Teks, Translation and Comentary*. Meryland: Amna Corp. Bentwtwood.
- Abu Bakar al-Razi. (1978). *Al-Tibb al-Ruhani*. Mesir: Maktabah an-Nahdah al-Misriyah.
- Achadiati Ikram. (1977). *Filologi Nusantara*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Adam Sechwarz (1994). *A Nation in Waiting in 1900s*. Australia: Allan & Unwin Pty Ltd.
- Agus Aris Munandar. (2009). "Peran Penting Penaskahan Keislaman Lainnya dalam Kajian Arkeologi Islam di Indonesia," *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 7, No. 1.

- Agus Salim.(2001). "Historical Social Science" dalam, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial (dari Denzim Guba dan Penerapannya)*.Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- \_\_\_\_\_.(2001). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta:Tiara Wacana.
- Ahmad. (2005). *Ruqyah Syar'iyah: Seri Psikoterapi Ruqyah*. Yogyakarta: Surya Sarana Utama.
- Albert Sidney Hornby. (1957). *A Learner's Dictionary of Current English*. London: Oxford University Press.
- Amin Nurdin dan Ahmad Abrori. (2006). *Mengerti Sosiologi*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Amirul Hadi. (2010). *Aceh Sejarah, Budaya dan Tradisi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Amran Kasimin. (1997). "Amalan Sihir Masyarakat Melayu: Suatu Analisis", Kuala Lumpur: Percetakan Watan.
- Annabel Teh Gallop. (2011). "Emas, Perak, dan Lapis Lazuri: Surat-surat Kesultanan Aceh Abad ke Tujuh Belas," dalam *Memetakan Masa Lalu Aceh*. Jakarta: KITLV, ICAIOS, Pustaka Larasan.
- Annemarie Schimmel. (1976). *Mystical Dimension of Islam*. Chapel Hill: The University of North Caroline Press.
- \_\_\_\_\_. (2000). *Dimensi Mistik dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Anthony Reid. (2004). *Sejarah Modern Awal Asia Tenggara*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Asarpin. (2001). *Magis dan Agama: Studi Tinjauan Fenomenologi Agama*. Lampung: Fakultas Ushuluddin Perbandingan Agama.
- Aswab Mahasin. Ed dkk. (2011) *Ruh Islam dalam Budaya Bangsa: Aneka Budaya Nusantara*. Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal.
- Atho Mudzhar. (2011). *Pendekatan Studi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ayatrohaedi. (1986). *Kepribadian Budaya Bangsa: (Local Genius)*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Azyumardi Azra. (1995). *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Bandung: Mizan.
- \_\_\_\_\_. (1996). *Pergolakan Politik Islam*. Jakarta: Paramadina.

- \_\_\_\_\_. (1999). *Konteks Berteologi di Indonesia*. Jakarta: Paramadina.
- \_\_\_\_\_. (1999). *Renaissans Islam Asia Tenggara*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_. (2002). *Jaringan Global dan Lokal Nusantara*. Bandung: Mizan.
- \_\_\_\_\_. (2002). *Historiografi Islam Kontemporer: Wacana, Aktualitas, dan Faktor Sejarah*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- B.J.O Schrieke. (1916). *Het boek van Bonang*. Utrecht, Disertasi.
- Badri Yatim. (1998). *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Badruzzaman Ismail. (2002). *Mesjid dan Adat Meunasah sebagai Sumber Energi Budaya Aceh*. Banda Aceh: CV. Gua Hira.
- Baharon Azhar. (1967). *The New World of Orang Asli*. Kuala Lumpur: JOA.
- Bambang Pranowo. (2011) *Memahami Islam Jawa*. Jakarta: Pustaka Alvabet & Lembaga kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP).
- Barbara Leigh. (1989). *Hands of Time The Crafts of Aceh*. Jakarta: Djambaran.
- \_\_\_\_\_. (1989). *Tangan-Tangan Terampil: Seni Kerajinan Aceh*. Jakarta: Djambaran.
- Bnd Stephen B. Bevans. (2002). *Models of Contextual Theology*. New York: Published Orbis Books, Maryknoll.
- C. Snouck Hurgronje. (1906). *The Achehnese*, trans by A.W.S. O'Sullivan, Vol.I. Leiden: E.J. Brill.
- \_\_\_\_\_. (1906) *The Atjehnese*, Vol. II. Terj. A.W.S. O'Sullivan. Leiden: E.J. Bril.
- \_\_\_\_\_. (1977). *Aceh, Rakyat dan Adat Istiadat*. Jakarta: INIS.
- \_\_\_\_\_. (1985). *Aceh di Mata Kolonialis II*. Jakarta: Yayasan Soko Guru.
- \_\_\_\_\_. (1985). *Aceh*. Jakarta: Yayasan Soko Guru.

- Cf. A. C. Milner. (1983). *Islam And the Muslim State*", in M.B. Hooker, ed., *Islam in South-East Asia*. Leiden: E.J. Brill.
- Clifford Geertz. (1983). *Abangan, Santri dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Crane Brinton. (1985). "Sejarah Intelektual" dalam, *Ilmu Sejarah Historiografi: Arah dan Perspektif*. Jakarta: Gramedia.
- D. G. E. Hall. (1971). *Sejarah Asia Tenggara*, Terj. Dewan Bahasa dan Pustaka. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Daniel L O'Keefe. (1994). "Stolen Lighting: The Social Theory of Magics" dalam Willian A. Covino, *Magic Retoric and Literacy: an Eccentric History of the Composing Imagination*. USA: SUNY Press.
- Denys Lombard. (1991). *Nusa Jawa: Silang Budaya, Kajian Sejarah Terpadu, II: Jaringan Asia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. (2005). "Le Carrefour Javanies" *Nusa Jawa Silang Budaya Jilid 2*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Forum Jakarta Paris, Ecole Francaise d'Extreme-Orient.
- \_\_\_\_\_. (2007). dalam lampiran , *Kerajaan Aceh Zaman Sultan Iskandar Muda (1609-1636)*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Delier Noer. (1966). *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES.
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an Tajwid & Terjemahnya*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. (1984). *Sejarah Pendidikan Daerah Istimewa Aceh*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Dragan Peunesku. (2005). *The Magics of Talismans a Practical Manual*. United State of America: Blomington Indiana.
- E.B. Tylor and J.G. Frazer. (1966). "Animism and Magisc" eds. Daniel L. Pals, *Saven Theories of Religion*. New York: Oxfords University Press.
- Edger Walter Francis W. (2005). "Islamic Syimbol and Sufi Rituals for Protection and Healing: Religion and magisc in the Writing

- of Ahmad ibn Ali al-Buni.” Ph.D disseratation Universitas of California.
- Edi Sedyawati. (2010). *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Edith Turner, featuring Michael V. Angrosino. (2004). *The Ideological Component of the Sacred: Belief As A System*. United Stated of America: Waveland Press, Inc.
- Edward Burnett Tylor. (1985). *The Primitive Culture*. New York: Harper & Brothers.
- Edward Djamaris. (1993). *Menggali Khazanah Sastra Melayu Klasik*. Jakarta: Balai Pustaka.,
- \_\_\_\_\_. (2008). *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Bahan Kuliah Laboratorium Filologi Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebalas Maret Surakarta.
- Edwin R. A. Seligman,. “What are the Social Sciences” in *Encyclopaedia of the Social Sciences*, dalam Wilson Gee, *Social Science Research Methods*, 31.
- Elis Suryani N.S. (2002). *Eksistensi dan Fungsi Mantera dalam Kahidupan Masyarakat Sunda*. Makalah disampaikan dalam Kegiatan Pertemuan Anggota Assosiasi Tradisi Lisan (ATL). Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia.
- Emuch Hermansoemantri. (2011). *Identifikasi Naskah*. Bandung: Sastra Unpad Press..
- Erawadi. (2009). *Tradisi Wacana dan Dinamika Intelektual Islam Aceh Abad XVIII dan XIX*. Jakarta: Departemen Agama Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur Keagamaan.
- Ernest Gellner. (1992). *Post Modernism: Reason and Religion*. London: Routledge.
- Fachry Ali dan Bachtiar Efendi. (1990). *Merambah Jalan Baru Islam, Rekonstruksi Pemikiran Islam Indonesia Masa Orde Baru*. Bandung: Mizan.
- Fakhriati. (2009). “Perang dan Damai di Aceh,” *Jurnal Lektur Keagamaan*, Volum. 7, No. 1.

- \_\_\_\_\_. (2011) "Ramuan Alami dan Doa dalam Naskah Kuno Aceh: Kajian Teks dan Konteks," *Jurnal Lektur Keagamaan*, Volum 9, No. 2 November.
- \_\_\_\_\_. (2012). "Perempuan dalam Manuskrip Aceh: Kajian Teks dan Konteks" *Jurnal Manuskrip Nusantara*, Volum. 3, No. 1.
- Fuad Jabali. (2009). "Islam, Teks dan Sejarah: Setali Tiga Uang," *Jurnal Lektur Keagamaan*, Volum 7, No. 1.
- \_\_\_\_\_. (2010). "Manuskrip dan Orisinilitas Penelitian", *Jurnal Lektur Keagamaan*, Volum 8, No. 1.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Islam, Teks dan Sejarahnya Setali Tiga Uang*. Jakarta: Seminar Filologi dan Penguatan Kajian Islam Indonesia, Perpustakaan Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta.
- G.J. Renier. (1997). *Historiografi its Purpose and Method*, diterjemahkan oleh Muin Umar, *Metode dan Manfaat Ilmu Sosial dan Manfaat Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- George Ritzer. (2002). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- George Schopflin. (2010). "Social Scientific Approaches, Citizenship and Ethnicity: The Hungarian Status Law" in *The Dilemmas of Identity*. Tallin University Press.
- Ghozali. (2007). *Akulturası Ajaran Islam dan Budaya Jawa dalam Serat Khalatidah Karya Raden Ngabehi Rangawarsitha*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- H.C. Zentgraaff. (1983). Terj. Aboe Bakar Atjeh, *Aceh*. Jakarta: Penerbit Buana.
- Haji Muhammad Bukhari Lubis. (1993). *The Ocean of Unity* (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Hamka. (1976). *Sejarah Umat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hasan Basri. (2008). *A. Hasjmy (1914-1998) Kajian Sosial Intelektual dan Pemikirannya Tentang Politik Islam*. Jakarta: Disertasi Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta.
- Hasan Muarif Ambary. (1988). "Banda Aceh Sebagai Pusat Kebudayaan dan Tamaddun." Disampaikan pada Seminar Hari Jadi Kota Madya Banda Aceh.



- Hendri Chambert-Loir & Oman Fathurahman. (1999). *Khazanah Naskah : Panduan Koleksi Naskah-Naskah Indonesia Sedunia*, Cet.I. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Henri Chambert-Lior. (2012). *Hikayat Nahkoda Asyik dan Hikayat Merpati Mas*. Depok: Masup Jakarta bekerjasama Denagn Ecole francaise d' Extreme-Orient dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Hermansyah. (2003). *Islamisasi Pedalaman Kalimantan Barat: Kajian atas Peran Islam Sufistik*. Kertas Kerja yang dipaparkan pada seminar LEPAS di Pontianak.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Ilmu Gaib di Kalimantan Barat*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Hidayat. (2009). *Akulturası Islam dan Budaya Melayu*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI.
- Holger Warnk. (2004). "Amirul Hadi: Islam and State in Sumatra: A Study of Seventeenth Century Aceh", *Islamic History and Civilization*, Volum 48, No.XIII.
- Ibrahim Kaoy. (1998). "Dari Tanah Aceh kebudayaan Islam Memulai Sejarahanya di Nusantara," dalam, *Bunga Rampai Temu Budaya Nusantara*. Banda Aceh: PKA-3.
- Idham Kholid. (2011). "Tarekat di Cirebon: Geneologi dan Polarisasinya," *Jurnal Lektur Keagamaan*, Volum 9, No. 2.
- Imam Maulana Abdul Manaf Al-Amin. (2004). *Muballighul Islam* (naskah), dalam T. Djuned, "Pengaruh Islam Terhadap Pembentukan Hukum Islam di Aceh." Makalah.
- Ira M, Lapidus. (1991). *A History of Islamic Societies*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Irwan Abdullah. (2002). *Simbol, Makna dan Pandangan Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Kebudayaan.
- Ismail Sofyan dkk. (1994). *Wanita Ulama Alam Melayu dalam Lintasan Sejarah*. Jakarta: PT. Agung.
- Ismail Sofyan. (1997). *Perang Kolonial Belanda di Aceh Dutch Colonial War in Aceh*. Banda Aceh: Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh.

- J. Gonda. (1973). *Sanskrit in Indonesia*. New Delhi: International Academy of Indian Culture.
- Jack David Eller. (2009). *Introducing Anthropology Of Religion*. New York: Rotledge.
- Jahid Sidek. (2004). *Berpawang dan Bersahabat Dengan Jin*. Kuala Lumpur: Utusan Publication dan Distributors.
- Jajat Burhanudin. (2012). *Ulama & Kekuasaan, Pergumulan Elite Muslim dalam Sejarah Indonesia*. Jakarta: Mizan Publika.
- James Siegel. (1969). *The Rope of God*. California: University of California Berkeley.
- Jerome Rousseau. (1998). *Kayan Religion: Ritual Life and Religious Rerform in Central Borneo*. Leiden: KITLV Press.
- Jhon J Marcionis. (2000). *Society: The Basic*. New Jersey: Prentice Hall.
- Joe Vitale dalam, Rhonda Byrne. (2006). *The Secret*. New York: Beyond Words Publishing.
- Juan Eduardo Champo. (2009). *Encyclopedia of Islam*. New York: Infobaso Publishing.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2012). Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix.
- Kartono H Saputra. (2008). *Pengantar Filologi Jawa*. Jakarta: Wadatama Widya Sastra.
- Kenneth M. George. (2012). *Melukis Islam Amal dan Etika Seni Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Mizan Pustaka.
- Kholid. (2010). "Tarekat di Cirebon: Geneologi dan Polarisasinya," *Jurnal Lektur Keagamaan*. Vol I.
- Koentdjaraningrat. (1987). *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI Press.
- \_\_\_\_\_. (1980). *Pokok-Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- \_\_\_\_\_. (1997). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI Press.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Sejarah Teori Antropologi II*. Jakarta: UI Press.

- Komaruddin Hidayat. (1996). *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta: Paramadina.
- Kuntowijoyo. (1996). *Ruh Islam dalam Budaya Bangsa*. Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal.
- \_\_\_\_\_. (2002). *Selamat Tinggal Mitos Selamat Datang Realitas*. Bandung: Mizan.
- L.D. Reynold & N. G. Wilson. (1974). *Scribes and Scholars: A Guide to the Transmission of Greek and Latin Literature*. Oxford: Clarendon Press.
- M. Jandra. (2003). "Islam dalam Konteks Budaya dan Tradisi Plural" dalam, *Agama dan Pluralitas Budaya Lokal*. Jakarta: Perpustakaan Nasional. Katalog Dalam Terbitan.
- M. Quraish Shihab. (2002). *Tafsir al-Misbah}, Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an Vol. 6*. Jakarta: Lentera Hati.
- Machrus. (2008). "Mitos dan Kekuasaan: Makna Mitos dalam Kekuasaan Raja-raja Mataram Islam," *Jurnal Teologia*, Volum 19, No.1.
- Maftuh Ebigabriel dan Ibida Syitaba. (2004). "Fundamentalisme Islam: Akar Teologis dan Politis," dalam *Negara Tuhan: The Thematic Encyclopedia*. Yogyakarta: SR-in Publishing.
- Mahfudz Sya'roni. (1977). *Silahul Mu'min Kumpulan Mantra Wirid Doa dan Obat Tradisional*. Surabaya: Ampel Suci.
- Mariasuasai Dhavmony. (1995). *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mark W. Woorwar. (1999). *Islam Jawa: Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*. Yogyakarta: LKiS, Pelangi Aksara.
- Marsia Sumule Genggong. (2002). "Makna Simbol Komunikasi Budaya dalam Perkawinan Adat Suku Kulisusu di Kabupaten Buton Utara", *Jurnal Acta Diurna*. Volum. 8, No. 2.
- Marsono. (2011). "Akulturasi Penyebutan Konsep Tuhan pada Teks Sastra Suluk", *Jurnal Manuskrip Nusantara*, Volum. 2, No. 1.
- Martin van Bruinessen. (1999). Global and Lokal in Indonesian Islam," *Journal For Southeast Asian Studies*, Volum. 37, No.2.
- \_\_\_\_\_. (1999) *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan.

- Marzuki. (2012). "Tradisi Peusijek dalam Masyarakat Aceh: Integritas Nilai-Nilai Agama dan Budaya", *Jurnal al-Harakah*, Vol. 13, No.2.
- Max Weber. (2012). "The Sociologi of Religion" Terj. Yudi Santoso, *Sosiologi Agama A Handbook*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Max Weber. (1993). *The Sociologi of Religion*. Beacon Press.
- Merle Calvin Ricklefs. (1981). *A History of Modern Indonesia*. Bloomington: University Of Indian Press.
- \_\_\_\_\_. (1994). *Islamisation and Its Opponents in Java*, 49. From, Originally Published in *Pusara*, May 1941. In Ki Hadjar Dewantara, *Karya*, Volume 2: *Kabudayaan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- \_\_\_\_\_. (2009). "The Middle East Connection and Reform and Revival Movements among the Putihin in 19<sup>th</sup>-Century Java," *Southeast Asia and The Middle East*. Singapore: National University.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Mengislamkan Jawa*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, IKAPI.
- Miftahus Salim. (2003). *Senjata Mu'min*. Surabaya: Penerbit Ampel Mulia.
- Mohammad Munawwar Affandi. (2010). "Risalah Ilmu Syattariyah: Jalan Menuju Tuhan," dalam Ahwan Mukarram, *Kebatinan Islam di Jawa Timur: Studi atas Naskah Sarupene barang ing Kitab ingkang Kejawen miwah Suluk miwah Kitab Sarto ing Giri Pura Kedaton: Perspektif Sejarah Kebudayaan*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Mohammad Takdir Ilahi. (2012). *Nasionalisme dalam Bingkai Pluralitas Bangsa: Paradima Pembangunan & Kemandirian Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Muhaimin. (2002). *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret dari Cirebon*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Muhammad A.R. (2010). *Akulturası Nilai-Nilai Persaudaraan Islam Model Dayah Aceh*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia

- Muhammad Arfin Zuhdi. (2011). "Islam Wetu Telu di Bayan Lombok" dalam, *Lombok Mirah Sasak Adi: Sejarah Sosial, Islam, Budaya, Politik dan Ekonomi Lombok*. Jakarta: Imsak Press.
- Muhammad Arif Ahmad. (1993). *Bicara Tentang Adat dan Tradisi*. Malaysia: Pustaka Nasional Pte Ltd.
- Muhammad Athoullah Ahmad. (2005). *Ilmu Hikmat di Banten Studi Kasus Praktik Islam Misik di Serang*. Serang: IAIB Banten.
- Muhammad Haji Salleh. (1997). "Memperbaharui Pengarang," dalam *Tradisi Penulisan Manuskrip Melayu*. Kuala Lumpur: Perpustakaan Negeri Malaysia.
- Muhammad Roy. (2006). "Magics Religion and Science (Evolutions of Religions From Mythology to Rationality)," *Jurnal Studi Islam An-Nur*, Volum. II, No. 4, Februari.
- Muhammad Wasim Bilal. (2008). *Sinkretisme dalam Kontak Agama dan Budaya di Jawa*. Yogyakarta: Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga.
- Muhsetyo, dalam Rosi Aliviana & Abdussakir. (2012). "Analisis Matematika Terhadap Azimat Numerik," *Jurnal CAUCHY*, 2 No. 2.
- Mujamil Qomar. (2012). *Fajar Baru Islam Indonesia: Kajian Komprehensif Arah Sejarah dan Dinamika Intelektual Islam Nusantara*. Jakarta: PT.Mizan Pustaka.
- Muliadi Kurdi. (2009). *Aceh di Mata Sejarawan Rekonstruksi Sejarah Sosial Budaya*. Banda Aceh: LKAS.
- N.J. Ryan.(1966). *Sejarah Semenanjung Tanah Melayu*. Kuala Lumpur: Oxford University Press.
- Nick Parrel. (2001). *Making Talismens Living Entities of Power*. USA: A Division of LIewellyn Publications..
- Nur Khalik Ridwan. (2004). *Agama Borjuis: Kritik Atas Nalar Islam Murni*. Yogyakarta: Al-Ruzz.
- Nurnanigsih. (2007). *Ilmu Sihir dan Perdukunan: Perspektif Budaya Akidah Islam*. Disertasi Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta.
- Nurcholish Majid. (2013). *Islam, Kemodernan dan Keindonesiaan*. Jakarta: PT. Mizan Pustaka.
- O.A. Rinkes. (1909). *Abdoerraoef van Singkel*. Heerenveen, Disertasi.

- Oman Fathurahman & Munawar Holil. (2007). Dari Penyusun, *Katalog Naskah Ali Hasjmy Aceh* (Yayasan Pendidikan dan Museum Ali Hasjmy, Banda Aceh Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta, Masyarakat Penaskahan Nusantara (MANASSA), Centre for Documentation and Area-Transcultural Studies (C-DATS): Tokyo University of Foreign Studies (TUFS).
- Oman Fathurahman. (2005). "Naskah dan Rekonsiliasi Sejarah Lokal Islam: Contoh Kasus dari Minangkabau," dalam "Naskah, Tradisi Lisan dan Sejarah" *Wacana Jurnal Ilmu Pengetahuan Budaya UI*, Volum. 7, No. 2, Oktober.
- \_\_\_\_\_. (2010). "Sifat dan Kekhasan Naskah Dayah Tanoh Abee" dalam, *Katalog Naskah Dayah Tanoh Abee Aceh Besar*. Jakarta: Kumunitas Bambu.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Bagaimana Filologi Membantu Riset Kajian Islam Sebuah Tawaran Pendekatan*. Jakarta: Bahan Perkuliahan di Pascasarja UIN Syarif Hidayatullah.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Ith}a>f Al-Dha>ki> Tafsir Wah}datul Wuju>d bagi Muslim Nusantara*. Jakarta: PT. Mizan Publika.
- \_\_\_\_\_. (2012). "Sejarah Pengkafiran dan Marginalisasi Paham Keagamaan di Melayu dan Jawa", *Analisis* Volum XI, Nomor. 2.
- Oman Fathurahman. dkk. (2010). *Filologi dan Islam Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan.
- Oman Fathurahman, dkk. (2010). *Katalogisasi Naskah Dayah Tanoh Abee, Aceh Besar (Aceh Manuscripts: Dayah Tanoh Abee Collection)*. Jakarta: Komunitas Bambu, Tokyo University of Foreign Studies (TUFS), Masyarakat Penaskahan Nusantara (Manassa), PPIM UIN Jakarta, PKPM Aceh, Dayah Tanoh Abee.
- Saifuddin Azwar. (1995). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syamzam Syukur. (2007). "Abd al-Ra'uf al-Singkili>: Tokoh Intelektual Muslim Nusantara Abad ke-17," *Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah*, Volum 3, No. 1.

- Onong Uchjana Effendy. (2006). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Otto Syamsuddin Ishak. (2008). *Dari Maaf ke Panik Aceh*. Jakarta: Lembaga Studi Pers dan Pembangunan (LSPP).
- P. Voorhoeve. (1980). *Bayan Tajalli: Bahan-Bahan untuk Mengadakan Penyelidikan Lebih Mendalam Tentang Abdurrauf Singkel*, Terj. Aboe Bakar. Banda Aceh.
- P.J. Zoetmulder. (1990). *Manunggalin Kaula Gusti: Pantheisme Monisme dalam Sastra Suluk Jawa*, Terj. Dik Hartono. Jakarta: PT. Gramedia.
- Paryanto. (2003). "Islam, Akomodasi Budaya dan Poskolonial" dalam, *Agama dan Pluralitas Budaya Lokal*. Jakarta: PN, Katalog dalam Terbitan (KDT).
- Paul Mause. (1958). *Textual Criticism*. London: Oxford University Press.
- R.Michael Feener, Patrick Daly & Antony Reid. (2011). *Memetakan Masa Lalu Aceh*. Jakarta: Pustaka Larasan.
- Robert W. Hefner. (1985). *Hindu Javanese: Tengger Tradition and Islam*. New Jersey: Princeton University Press
- \_\_\_\_\_. (2000). *Civil Islam: Muslims and Democratization in Indonesia*. Princeton University Press.
- Robson. (1994). *Prinsip-prinsip Filologi Indonesia*. Jakarta: Perpustakaan, Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Roekies, D. M. (1999). "Aceh: Art and Culture," *Journal of The American Oriental Society* Volum. 119, No. 4.
- Roibin. (2002). *Perubahan Hukum Islam di Tengah Perubahan Sosial dan Budaya: Telaah Sosio-Historis Qaul Qadim dan Qaul Jadid Imam Syafi'i*. Malang: Unisma.
- Rosi Aliviana & Abdussakir. (2012). Analisis Matematika Terhadap Azimat Numerik. dalam *Jurnal CAUCHY*, Volum. 2 No. 2.
- Roy Ellen. (1993). "Introduction" dalam C.W. Watson & Roy Ellen (Ed), *Understanding Witchcraft and Sorcery in Southeast Asia*. Honolulu: University of Hawai.
- Rusdi Sufi. dkk. (1997). *Peranan Azimat pada Masyarakat Aceh Besar*. Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional.

- Rusdi Sufi, Nasruddin Sulaiman & Muhammad Iberahim. (1984). *Perhiasan Wanita Aceh dan Gayo*. Aceh: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pengembangan Permuseuman Daerah Istimewa Aceh.
- Rusdi Sufi. (1997). *Peran Azimat Pada Masyarakat Aceh Besar*. Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional.
- S. Takdir Alisjahbana. (1957). *Puisi Lama*. Jakarta: Pustaka Rakyat.
- \_\_\_\_\_. (1986). *Antropologi Baru*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Sartini. (2004). "Menggalai Kearifan Lokal Nusantara Sebuah Kajian Filsafati," *Jurnal Filsafat* Volum 37, No. 2, (2004): III.
- Sholahuddin Al-Ayubi. (2011). *Magis di Lingkungan Pesantren*. Jakarta: Pascasarjana UIN Jakarta.
- Sidi Gazalba. (1968). *Kebudayaan Sebagai Ilmu*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Stanley Jeyaraja Tambiah. (1990). *Magics, Science, Religion, and The Scope of Rationality*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Suharsono dan Ana Retnoningsih. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CW. Widya Karya.
- Sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh tahun 2011.
- Surawardi Endraswara. (2006). *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Syaifuddin H.J. Wan Mahzim. (2005). *Mantera dan Upacara Ritual Masyarakat Melayu Pesisir Timur di Sumatera Utara: Kajian Tentang Fungsi Nilai-nilai Budaya*. Kuala Lumpur: Pusat Kajian Ilmu Kemanusiaan University Sains.
- Syamzam Syukur. (2007). "Abd al-Ra'uf al-Singkili: Tokoh Intelektual Muslim Nusantara Abad ke-17," *Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah* Volum 3, No. 1.
- Syed Muhammad Naquib al-Attas. (1963). *Some Aspects of Sufism as Understood Among the Malays*. Singapore: MSRI LTD.
- \_\_\_\_\_. (1966). *Raniri and The Wujudhiyyah of 17 Century Aceh*. Malaysia: MBRSA.



- \_\_\_\_\_. (1972). *Islam dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu*. Kuala Lumpur: Universiti Kebangsaan Malaysia.
- \_\_\_\_\_. (1986). *A Commentary an the Hujjat al-Siddiq of Nur al-Din al-Raniri*. Kuala Lumpur: Ministry of Culture.
- T.Sianipar, Alwisol & Munawir Yusuf, *Dukun, Mantera dan Kepercayaan Masyarakat* (Jakarta: PT>. Pustaka Karya Grafikatama, 1989), 175.
- T.Syamsuddin, M. Nur Abbas. (1981). *Reuncong*. Banda Aceh: Seri Penerbitan Museum Negeri Aceh.
- Takeshi Ito. (1984). *The World of the Adat Aceh: A Historical Study of the Sultanate of Aceh*. Ph.D Disseratation Australian National University.
- Tatang M. Amirin. (2012). "Implementasi pendekatan pendidikan Multikulturalisme Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia". *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Volum I, No. I.
- Thayeb Sulaiman. (2012). "Islam: Peradaban Aceh dan Media," *Jurnal Aceh I*.
- Tim Dinas Kebudayaan. (2002). *Biografi Pejuang-Pejuang Aceh*. Banda Aceh: Dinas Kebudayaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Proyek Pembinaan dan Pengembangan Suaka Peninggalan Sejarah Kepurbakalaan, Kajian, dan Nilai Tradisional.
- Tri Karyono. (2001). *Azimat Berwafak: Ekspresi Simbolik Masyarakat Islam di Cirebon*. Bandung: Alfabeta.
- Uka Tdjandrasasmita. (2007). *Kajian Naskah-Naskah Klasik dan Penerapan Bagi Kajian Sejarah Islam di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama.
- Ulil Absar Abdala. Dkk. (2003). *Islam Liberal dan Fundamental*. Yogyakarta: El-Saq Press.
- V.I. Braginsky. (1993). *Tasawuf dan Sastera Melayu: Kajian dan Tek-Teks*. Jakarta: RUL.

- Victor W, Turner. (1967). "*Symbols in Ndembu Ritual*" in Victor Turner, *The Forest of Symbols: Aspects of Ndembu Ritual*. Ithaca: Cornell University Press.
- Wallis E.A. Budge. (1978). *Amulets and Superstition*. New York: Dover Publication.
- Westra. (1940). *Custom and Muslim Law in the Netherlands' East Indies*, Transaction of Grotius Society. East Indies: Grotius Society.
- William C. Chittick. (2003). "Mistisme In Islam", Kuliah disampaikan di David M. Kennedy Center for International Studies. University of Brigham Young.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Kosmologi Islam dan Dunia Modern: Relevansi Ilmu-Ilmu Intelektualisme Islam*. Jakarta: Mizan Publika.
- Wilson Gee. (1950). *Social Science Research Methods*. New York: University of Virginia.
- Yahya Saleh Basalamah. (1991). *Manusia dan Alam Gaib*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Yunita Rahmawati. (2012). *Analisis Azimat Alfabetik Berdasarkan Konsep Matematika*. Malang: Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Yusri Akhimuddin. (2012). "Naskah Taqwim: Penggunaan Numerik Arab dalam Penetapan Awal Bulan Qamariyah", *Skiptoria Jurnal Filologi Islam*, Volum. 1, No. 2. Desember.
- Yusri Akhimuddin. (2013). *Naskah-Naskah Gempa: Perspektif Orang Melayu Minangkabau tentang Gempa Bumi*. Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Sosial Kemasyarakatan.
- Yusuf Muhammad. (2013). "Mudzakarah Jam'iyah: Makalah Seminar Studi Kasus Lektur Keagamaan. Diselenggarakan Puslitbang Lektur Keagamaan, Hotel Desa Wisata, Taman Mini Indonesia Indah, 23 Desember.
- Zuriati. (2013). *Azimat Minangkabau: Kritik Teks dan Edisi Kritis*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Ilmu Susastra.

## WEBSITE

- <http://www.pusatazimat.com/?apakah-islam-memperbolehkan-azimat-,51> Skip navigation. Diakses 21 Juni 2013.
- <http://syariah.uin-malang.ac.id/index.php/komunitas/blog-fakultas/entry/mitos-dalam-tradisi-keagamaan-masyarakatislam-kejawen-implementasinya-terhadap-perkembangan-dan-dinamika-pemikiran-hukum-islam-di-indonesia>. Diakses, 12 Agustus 2013.
- <http://bennydaniarsa.blog.fisip.uns.ac.id/2012/04/06/review-buku-teori-budaya-david-kaplan-robert-a-manners-penerjemah-landung-simatupang/>. Diakses, 10 Agustus 2013.
- <http://dasar-pendidikan.blogspot.com/2013/04/dampak-perubahan-kebudayaan-di.html>. 11 Agustus 2013 (12:00).
- <http://www.pusatazimat.com/?apakah-islammemperbolehkan-azimat-,51>. Diakses 21 Juni 2013.
- <http://yasirmaster.blogspot.com/2011/11/mistik-rantee-bui-dan-kisah-pawang.html>. Diakses, 10 Mei 2013.
- <http://metafisis.wordpress.com/2010/12/31/imam-ghazali-bukan-ahli-jimat-bantahan-buat-dukun-ahmaq-wongalusaceh/>. Diakses, 21 Juni 2013.
- <http://ulil.net/2008/07/28/syamsul-Maarif-al-kubra-dan-kosmologi-islam-klasik/>. Diakses 10:31 pm. 01/09/2013.
- Muhammad Arkoun, *Al-Fikru al-Usu>li> wa al-Istiha>latu at-ta'si>li baina Thariqin a>kharin fi al- Isla>mi*, Terj. Hasyim Shaleh (Da>r al-Sa>qi:tt), 329-349. Lihat pula dalam Muslih in Al Hafizh, <http://www.referensimakalah.com>. 12 Desember 2012.

## INDEKS

### —A—

Aceh, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10,  
11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20,  
21, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32,  
33, 36, 37, 38, 39, 42, 43, 44,  
45, 46, 54, 55, 56, 57, 59, 61,  
65, 66, 67, 68, 69.  
Aceh Barat, 69  
Aceh Besar, 69, 70.  
Aceh Tengah, 69, 70.  
Aceh Selatan, 69, 70.  
Aceh Timur, 69.  
Amirul Hadi, 17, 18, 42, 44, 45,  
74.  
A. Hasjmy, 1, 16, 30, 43  
Azyumardi Azra, 1, 4, 5, 16, 24,  
28, 65, 66, 74, 75, 76, 123.

### —B—

Banda Aceh, 1, 59.  
Belanda, 18, 42, 72, 89, 90, 91  
Budha, 8, 9, 19, 33, 35, 42, 50, 70,  
86.

### —C—

Christian Snouck Hurgronje, 18,  
42, 43, 65  
Clyde Kluckhohn, 2, 21  
Cornelis Van Vollenhoven, 42

### —D—

Dayah Tanoh Abec, 58, 59  
Denys Lombard, 16, 57.

### —E—

Edward Burnett Tylor, 22  
Emile Durkheim, 53, 128  
Erawadi, 8  
Eropa, 19, 62

### —F—

Fakhriati, 82  
Fuad Jabali, 2  
Fred Winsledt, 32

### —G—

Gayo, 90, 91, 121

### —H—

H. C. Zentgraaff, 108, 110,  
Haryati Soebadio, 21  
Hermansyah, 5, 28, 94, 132  
Hindu, 9, 19, 33, 35, 42, 70, 86,  
130

### —I—

India, 8, 9, 17, 19, 27, 46, 130.  
Islam, 1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11,  
12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19,  
20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27,  
28, 29, 30

—J—

James Siegel, 65  
Jawa, 8, 19, 27, 28, 29, 36, 46, 70,  
71, 91, 117, 121  
John Bowen, 91

—K—

Katolik, 86  
Kristen, 19  
Kontowijoyo, 100

—L—

Lombok, 28  
Latin, 19, 71

—M—

Mahkota Alam, 16, 68  
Melayu, 1, 19, 32, 25, 46, 56, 57,  
62, 65, 70, 71, 74, 88, 93, 105  
Minangkabau, 1, 4, 16, 46, 94, 95.

—N—

Nusantara, 1, 2, 7, 17, 18, 19, 27,  
28, 32, 33, 35, 51, 57, 66, 67,  
74, 76, 81, 88.

—O—

Oman Fathurahman, 19, 31  
O.A. Rinkes, 71

—P—

Pahang, 17  
Pelambang, 1

Patrick Daly, 39  
Pidie, 18

—S—

Samudera Pasai, 18  
Serambi Mekkah, 2, 85  
Sumatera, 18, 29, 69, 71  
Syed Muhammad Naquib Al-  
Attas, 65

—T—

Takesi Ito, 44.  
Teungku Kampung Bitung, 63  
Tri Karyono, 33

—U—

Usman Pelly, 199.

—Z—

Zuriati, 4, 32, 51, 94, 95

## BIODATA PENULIS



**Chairunnisa Ahsana AS** atau biasa dipanggil dengan Ahsana, beliau lahir di pelosok Kalimantan Tengah, Puruk Cahu pada 18 Januari 1986. Bersekolah Dasar di Kabupaten Teweh Tengah dan melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di Kalimantan Selatan pada tahun 2000. Pada 2004 menamatkan Sekolah Menengah Atas dari Pondok Modern Darussalam Gontor Puteri Mantingan Ngawi Jawa Timur dan tamat pada 2004. Penulis melanjutkan Strata I pada Jurusan Bahasa Arab di IAIN Antasari Banjarmasin lulus 2010 dan langsung melanjutkan strata 2 di Pascasarjana UIN Syarifhidayatullah Jakarta, bidang Islamic Studies spesifikasi Filologi Islam dan selesai 2014, pada 2015 menjadi dosen tetap pada Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan mengampu Mata Kuliah Filologi.

## BIODATA EDITOR



**Rahmad Syah Putra**, dilahirkan pada 10 April 1991 menamatkan pendidikan pertama pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Meulaboh (2003), Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Huda (MTsNH) (2006). Madrasah Aliyah (MA) Meulaboh-I (2009). Sarjana Pendidikan Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Teungku Dirundeng Meulaboh pada (2014).

Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Program Studi Administrasi Pendidikan (2017), dan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Program Studi Ilmu Agama Islam (IAI)/ *Islamic Studies* dengan Konsentrasi Sejarah dan Tamaddun Islam. Saat ini, beliau aktif sebagai peneliti, penulis, dan narasumber beberapa kegiatan seminar, workshop, maupun berbagai pelatihan yang berkaitan dengan Kepemimpinan, Manajemen & Organisasi, Ilmu Kependidikan, Administrasi Pendidikan, Manajemen Strategis, Studi Keislaman dan Sejarah. Adapun karyanya yang telah dipublikasi dalam bentuk buku, jurnal, dan prosiding diantaranya ialah:

- 1) *Islamic Education in Sri Ratu Tajul Safiatuddin's Period (Historical Review)*, dalam Ar-Raniry: *International Journal of Islamic Studies* (2015);
- 2) *Profil 4 Perempuan Aceh Sukses Hingga Profesor*, Penerbit Aceh Library Consultant (ALC) bekerjasama dengan La Trobe University (2016);
- 3) *Peran Farid Husain dalam Perdamaian Aceh*, dalam Jurnal Humanika (2017);
- 4) *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMA Negeri 3 Meulaboh*, dalam Jurnal Administrasi Pendidikan Unsyiah (2017);

- 5) The Role of Ulama Upon Islamic Education Within the Area of Western and Southern Aceh, dalam Prosiding International Conference on Innovative Pedagogy (ICIP) 2017;
- 6) Teungku Chik Dirundeng: Ulama dan Pejuang di Pantai Barat Selatan Aceh, Penerbit Bandar Publishing (2017);
- 7) Alfian Ibrahim & Universitas Teuku Umar, Penerbit Bandar Publishing (2017);
- 8) Alfian Ibrahim: The Conceptor of Higher Education From West Coast of Aceh, Penerbit Bandar Publishing (2018);
- 9) Banda Aceh: As a Civilized City Model (Theory and Reality Studi), Penerbit Bandar Publishing bekerjasama dengan Pusat Penelitian & Penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2018);
- 10) Strategies for Improving the Quality of Education in the Twenty-First Century: Review of the Education System in Fatih Bilingual School Aceh, dalam prosiding International Conference on Early Childhood Education (2019);
- 11) Manajemen Kinerja Guru Pustakawan dalam Pemberdayaan Perpustakaan Sekolah Pada SMAN 2 Meulaboh, dalam Jurnal Libria (2019); dan
- 12) Mahathir Mohamad & Aceh, (dalam Bahasa Indonesia dan Inggris) Penerbit Bandar Publishing dan PT. Bambu Kuning Utama (2019).





**A**hsana, lahir di pelosok Kalimantan Tengah, Puruk Cahu pada 18 Januari 1986. Bersekolah Dasar di Kabupaten Teweh Tengah dan melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di Kalimantan Selatan pada tahun 2000. Pada 2004 menamatkan Sekolah Menengah Atas dari Pondok Modern Darussalam Gontor Puteri Mantingan Ngawi Jawa Timur dan tamat pada 2004. Penulis melanjutkan Strata 1 pada Jurusan Bahasa Arab di IAIN Antasari Banjarmasin lulus 2010 dan langsung melanjutkan Strata 2 di Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, bidang Islamic Studies spesifikasi Filologi Islam dan selesai 2014. Pada tahun 2015 menjadi dosen tetap pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengampu Mata Kuliah Filologi.



**PT. Bambu Kuning Utama**

Jl. Pocut Meurah Inseun, Gp. Mulia  
Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh